

BAB II

IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA MUATAN LOKAL FIQIH

A. Deskripsi Pustaka

Deskripsi pustaka adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrument.¹

1. Penilaian Berbasis Portofolio

a. Pengertian Penilaian Berbasis Portofolio

Penilaian berbasis portofolio (*portofolio assesment*) merupakan penilaian atas sekumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian berbasis portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan dan diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.²

Sumarna Surapranata mendefinisikan penilaian berbasis portofolio adalah sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil dalam kurun waktu tertentu, digunakan guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.³

Menurut Wayyat dan Looper, portofolio diartikan sebagai suatu koleksi yang sangat pribadi dari benda-benda hasil karya manusia yang cerdas dan refleksi dari suatu prestasi pembelajaran, kekuatan dan kerja terbaik.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 1*(Bandung: Alfabeta, 2015), 388.

² Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Ghalia Indonesia 2014), 406.

³ Sumarna Supranata, *Penilaian Prtfolio Implemetasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 28.

⁴ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 150.

Penilaian berbasis portofolio bagi peserta didik merupakan bukti autentik dari hasil belajarnya. Sementara bagi guru dapat digunakan sebagai alat penilaian ketercapaian kompetensi peserta didik dan kompetensi diri sendiri. Bagi pihak orang tua dan masyarakat merupakan bukti hasil belajar siswa secara nyata.

Dalam proses pembelajaran yang baik proses sampai dengan hasil akhir harus diperhatikan oleh guru. Karena dengan begitu guru akan bisa mempertimbangkan ketika memberikan nominal nilai terhadap siswa, untuk itu proses pembelajaran dapat menunjang hasil akhir dari nilai siswa. Penerapan penilaian berbasis portofolio bertujuan untuk memantau, serta mencatat secara keseluruhan perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku mulai dari awal sampai akhir dari proses belajar masing masing siswa. Seperti firman Allah dalam q.s. Qaaf ayat 17-18 :

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya : “ (Yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (17) Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir. (18)”⁵

Allah SWT menerangkan bahwa walaupun ia mengetahui setiap perbuatan hamba-hambanya, namun ia memerintahkan dua malaikat untuk mencatat segala ucapan dan perbuatan hamba-hambanya, padahal ia sendiri lebih dekat dari pada urat leher manusia itu sendiri seperti yang telah disebutkan oleh ayat sebelumnya.

⁵ Al-Qur'an Surat Qaaf ayat 17-18, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Jus 1-30*, (Kudus: Menara Kudus, 2016).

malaikat itu ada di sebelah kanan mencatat kebaikan dan yang satu lagi di sebelah kirinya mencatat kejahatan.⁶

Ayat ini juga menerangkan bahwa tugas yang dibebankan kepada kedua malaikat itu ialah bahwa tiada satu kata pun yang diucapkan seseorang kecuali disampingnya malaikat yang mengawasi dan mencatat perbuatannya.

Al-Hasan al-Basri dalam menafsirkan ayat ini berkata: wahai anak-anak adam, telah disiapkan untuk kamu sebuah daftar dan telah ditugasi malaikat untuk mencatat segala amalmu, yang satu disebelah kanan dan yang satu lagi di sebelah kiri mencatat kejahatan. Oleh karena itu, terserah kepadamu, apakah kamu mau memperkecil dan atau memperbesar amal atau perbuatan jahatmu. Kamu diberi kebebasan dan bertanggung jawab terhadapnya dan nanti setelah mati, daftar itu ditutup dan digantungkan pada lehermu masuk bersama-sama engkau ke dalam kubur sampai kamu dibangkitkan pada hari kiamat.⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Pengawasan bukan bertujuan untuk mencari kesalahan atau menjerumuskan yang diawasi, tetapi justru sebaliknya. Bila ditinjau kembali makna *raqib* dari segi bahasa, karena itu, para malaikat pengawas yang menjalankan tugasnya mencatat amal-amal manusia atas perintah allah, tidak atau belum mencatat niat niat buruk seseorang sebelum niat itu diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Berbeda dengan niat baik seseorang, niat dicatat sebagai kebaikan walaupun dia belum diwujudkan dan dilaksanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam Penilaian Berbasis Portofolio berisi kumpulan keterangan atau karya peserta didik yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam memilih bahan-bahan, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan disertai keterangan tentang refleksi diri peserta didik. Penilaian berbasis portofolio diarahkan pada proses belajar, bukan sekedar hasil belajar.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, Jakarta, Lentera Hati, 2017, 455-457.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 457.

b. Tujuan penilaian berbasis portofolio

Penilaian berbasis portofolio bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran mereka sendiri. Portofolio seperti ini difokuskan pada proses perkembangan peserta didik dan digunakan untuk tujuan formatif dan diagnostik

Penilaian berbasis portofolio ditujukan juga untuk penilaian sumatif pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif ini dapat digunakan untuk mengisi angka rapor peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, tujuan penilaian dengan menggunakan portofolio adalah untuk memberi informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian berbasis portofolio adalah untuk menyimpan semua portofolio yang berisi dokumen sebagai bukti yang dapat digunakan untuk menyimpulkan tingkat pencapaian peserta didik pada kompetensi dasar dan indikator dalam mata pelajaran tertentu.

c. Prinsip Penilaian Portofolio

Berbeda dengan penilaian lainnya, keterlibatan peserta didik dalam penilaian portofolio merupakan sesuatu yang harus dikerjakan. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian berbasis portofolio di sekolah, antara lain :

1) Saling percaya

Penilaian berbasis portofolio yang berlangsung dua arah antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang harus dibangun secara sinergis. Dimana diantara mereka harus saling percaya, saling mempercayai, saling membutuhkan, dan memiliki semangat untuk membantu satu sama lain.

2) Kerahasiaan bersama

Kerahasiaan evidence peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam portofolio. Hal ini

dilakukan agar peserta didik yang memiliki kelemahan tidak merasa dipermalukan. Sebaliknya peserta didik yang berpenampilan baik tidak besar kepala.

3) Milik bersama

Semua pihak, guru maupun peserta didik harus menganggap bahwa semua dokumen merupakan milik bersama yang harus dijaga secara bersama-sama pula. Hal ini akan mempermudah peserta didik untuk menyimpan dan mengambil kembali portofolio mereka.

4) Kepuasan dan kesesuaian

Kepuasan semua pihak terletak pada tercapainya tidaknya standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang di manifestasikan melalui dokumen peserta didik.

5) Proses atau penciptaan budaya mengajar

Antara pengajaran dan penilaian berbasis portofolio tidak dapat dipisahkan. Dimana keduanya saling berkaitan penilaian berbasis portofolio akan efektif jika pengajarannya menuntun peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya yang nyata mengembangkannya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada taraf yang lebih tinggi.

6) Refleksi bersama

Penilaian berbasis portofolio memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi bersama-sama, dimana peserta didik dapat merefleksikan tentang proses berfikir mereka sendiri, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dan mengamati pemahaman mereka tentang kompetensi dasar dan indikator yang telah mereka peroleh.

7) Proses dan Hasil

Penilaian berbasis portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan harian peserta didik mengenai sikapnya dalam belajar, antusias. Sedangkan hasil yaitu menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.⁸

⁸ Sumarna Supranata, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Adapun langkah-langkah penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio
- 2) Guru atau guru dengan peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan di buat.
- 3) peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau kelompok menyusun portofolio pembelajaran
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Berbasis Portofolio

Pengajaran yang berfokus pada portofolio memberikan ke-untungan. Menurut Maesuri dalam Trianto ada beberapa keuntungan menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri dan cara-cara memperbaikinya.
- 2) Siswa dapat terlibat bekerja pada tingkat kompleksitas yang berbeda atau mendukung bekerja komplit di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Memberi lebih banyak informasi tentang apa dan bagaimana siswa belajar di bandingkan siswa lainnya.
- 4) Menjadi media bagi siswa, guru, orang tua, dan penilai eksternal untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan harapan-harapannya tentang pembelajaran siswa.
- 5) Memberikan gambaran yang akurat dari program pembelajaran yang diikuti oleh siswa, dalam hal ini membantu guru dan nilai eksternal membuat keputusan kritis tentang efektivitas program.

⁹ Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. 407-408

- 6) Dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi siswa. Ini berarti penilaian yang diberikan akan lebih akurat.
- 7) Mendemonstrasikan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah, mengkomunikasikan ide, kemampuan memberi alasan atau pun menganalisis.
- 8) Dapat meningkatkan kemampuan evaluasi siswa.
- 9) Berguna bagi guru dalam mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru.
- 10) Umpan balik yang diberikan siswa akan membangun pemahaman siswa.
- 11) Guru dapat mendeteksi variabel efektif siswa, atau memantau status afektif siswa. Antara lain kejujuran, percaya diri, ketekunan, sikap positif terhadap pembelajaran dan lain-lain.¹⁰

Adapun kelemahan penggunaan portofolio dalam pembelajaran:

- 1) Menggunakan waktu yang relatif lama.
- 2) Memerlukan ketekunan, kesabaran dan ketrampilan guru.
- 3) Memerlukan biaya.
- 4) Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah, keluarga, masyarakat dan lembaga/instansi pemerintah maupun swasta.¹¹

Penilaian berbasis portofolio seperti di atas membangun kemampuan siswa dengan berpusat pada siswa. Artinya upaya memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi, dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 3, 288-289.

¹¹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 99.

2. Muatan Lokal Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹²

Fiqih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang ibadah yang diajarkan oleh syari'at Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengany baik dan benar sesuai dengan tuntutan syari'at yang bermaktab dalam Al-Qur'an dan Hadist

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum dalam agama Islam yang menggunakan dalil terperinci yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Atau bisa disebut sebagai bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan siswa untuk menjadi muslim yang taat dan shaleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹³

b. Dasar Hukum Muatan Lokal Fiqih

Setiap sekolah diberikan kebebasan menentukan muatan lokal sebagai bentuk ciri khas atau karakteristik sekolah tersebut. PERMENDIKBUD Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang muatan local Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada suatu pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. tujuany muatan lokal untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual di daerahnya serta untuk

¹² Departemen Agama RI, Kurikulum 2014 Standar Kompetensi MTs(, Jakarta: Depag, 2004), 46.

¹³ Departemen Agama RI, 2.

melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungan dalam rangka menunjang pembangunan sosial.

Jadi, Mata Pelajaran Fiqih di tersapkan di sekolah adalah bentuk dari pilihan yang tepat diwujudkan di sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Karena mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan Allah maupun hubungan manusia-dengan manusia.

c. Tujuan Muatan Lokal Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah umumnya dan di SMP bernuansa Islam pada khususnya bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama diatur dalam Fiqih muamalah.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

d. Ruang Lingkup Muatan Lokal Fiqih

Ruang lingkup muatan lokal dalam pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah umumnya dan SMP bernuansa Islami pada khususnya meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi :

- 1) Aspek Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fadhlu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan dharurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir

dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan dan minuman halal haram, perawatan jenazah dan ziarah kubur

- 2) Aspek Fiqih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

Sehubungan dengan itu, maka muatan lokal dalam pembelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

Secara garis besar muatan lokal dalam pembelajaran Fiqih terdiri dari :

- 1) Dimensi pengetahuan Fiqih (*fiqh kenowledge*)
- 2) Dimensi keterampilan Fiqih (*fiqh skill*) meliputi melakukan kegiatan muamalah dengany sesama manyusia dll
- 3) Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan kepada Allah (*ta'abbud*) dll.¹⁴

3. Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Pada Muatan Lokal Fiqih

Muatan lokal Fiqih adalah mata pelajaran khusus yang dipilih untuk diajarkan di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara dengan maksud yaitu di sekolah ini ingin mendirikan sekolah walaupun SMP tetapi bernuansa Islam. Selain muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam juga terdapat muatan lokal Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Ke-Nu-an, Bahasa Arab dan Seni Ukir.¹⁵

Dalam pembelajaran fiqih sering kali guru menanya siswa seputar bagaimana sholatnya. Dan disini dijumpai siswa yang masih belum genap dalam mengerjakan sholat lima waktu. Masih ada diantara mereka yang hanya melaksanakan sholat dua sampai empat kali dalam sehari semalam. Banyak sekali alasan yang mereka utarakan diantaranya karena malas, di lingkungan keluarga mereka terutama orang tuanya jarang melakukan shalat, terlalu asyik bermain, terlalu asyik menonton televisi dan lain-lain.¹⁶

¹⁴ Departemen Agama RI, 2.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Purwanto, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, Tanggal 26 Mei 2019 Pukul 09.00.

¹⁶ Hasil Observasi penulis di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019.

Dalam hal ini, guru Fiqih memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis portofolio. Hal ini dilakukan agar siswa yang perilaku sholatnya tidak disiplin dan kurang baik ini bisa berubah menjadi lebih baik. Mengingat ibadah sholat merupakan kewajiban yang tidak boleh lalai dalam mengerjakan apalagi sampai meninggalkan.

Adapun kegiatan penilaian berbasis portofolio ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, Guru menunjukkan pada siswa bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh seorang muslim dalam kondisi dan situasi apapun.

Kedua, Guru membagikan lembar portofolio kepada siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu sholat berjamaah, meminta tanda tangan imam, serta mendeskripsikan hasil pengamatannya ketika berada di masjid.

Ketiga, Pada pertemuan selanjutnya guru meminta satu persatu siswa untuk maju kedepan kelas untuk dicek lembar portofolionya.

Keempat, guru mengajak siswa untuk menganalisa masalah dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan dilapangan ketika siswa melaksanakan tugasnya,

Kelima, guru memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dan memberikan arahan atau contoh pikiran-pikiran atau persepsi yang positif dan rasional, guru memberikan motivasi dan juga *reward* kepada siswa sebagai upaya penguatan atau untuk meyakinkan siswa dalam merubah kedisiplinan sholat pada individu siswa. sehingga persepsi negatif terhadap dirinya menjadi persepsi yang positif dan rasional.

Sehingga tujuan dari pembelajaran Fiqih sendiri dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Tujuan pembelajaran tersebut menurut taksonomi Bloom mencakup dalam tiga kawasan (ranah) antara lain:¹⁷

- a. Kognitif. Kawasan kognitif merupakan sebuah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental mulai dari pengetahuan yang tingkat rendah ke tinggi dan ke lebih tinggi yaitu evaluasi. Dengan

¹⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 35-38

digunakannya penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih siswa dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan juga selalu berpikir positif dan rasional dalam segala hal.

- b. Afektif. Kawasan afektif yaitu sebuah domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Pada aspek afektif ini, siswa akan menerima sebuah sistem nilai yang didalamnya terkandung beberapa aturan hidup dalam agama Islam. Sehingga akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan pada diri siswa.
- c. Psikomotor. Kawasan psikomotor yaitu domain yang mencakup tujuan pembelajaran berkaitan dengan ketrampilan bersifat manual atau motorik. Pada aspek psikomotorik ini, siswa akan menampilkan perilaku sholat yang lebih baik dari sebelumnya dan siswa juga akan menampilkan perilaku yang telah dipelajarinya di sekolah, semisal saja mengenai gerakan sholat, wudhu dan sebagainya. Dengan diperolehnya pengetahuan di sekolah tersebut, mereka telah dibekali suatu ketrampilan yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga maupun masyarakat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis penelitian yang sudah ada tidak sama dengan penelitian yang penulis teliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama baik yang berbentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk yang lain, untuk lebih memperjelas hal diatas maka hasil penelitian yang sudah ada yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari MURTIASIH, Nim 131310003002, UNISNU Jepara, 2015 yang membahas tentang "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Materi Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Sd 3 Kedungdowo Dan Sd 4 Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013". Dengan hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,559 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0,463 maupun taraf kesalahan 5% = 0,361, ini berarti benar-benar ada korelasi antara model pembelajaran berbasis portofolio pada materi

akidah akhlak dengan akhlak siswa di SD 3 Kedungdowo dan SD 4 Kedungdowo Kudus.

Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinan R sebesar 0,3122481 atau 31,24%. Hal ini berarti pengaruh persepsi siswa tentang Model Pembelajaran Berbasis Portofolio materi Akidah Akhlak dengan Akhlak siswa kelas V di SD 3 Kedungdowo dan SD 4 Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebesar 31,24%, sedang sisanya $100\% - 31,24\% = 68\%$ yang merupakan pengaruh variable lain yang belum penulis teliti.¹⁸

2. Dewi Ratih dalam penelitiannya yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portoolio Untuk Meningkatkan Keaktian Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas VB SD Bantul Timur, tahun 2017”. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi kualitati dan kauantitaif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan keaktifan sisa dalam pembelajaran Pkn. Hal ini terbbukti dengan peningkatan keaktian siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan presentase keaktifan yaitu pratindakan 48,68 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,78%, dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 80,08%.¹⁹
3. Fida Al-Hikmah dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS MA al-Fatah Kecamatan Natur Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian menggunakan metode uasi eksperimen. Populasi dalam ini adalah siswa kelas XI IPS B. Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisi regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang

¹⁸ Murtiasih, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Materi Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Sd 3 Kedungdowo Dan Sd 4 Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*.

¹⁹ Dewi Ratih, *Penerpan Model Pembelajaran Berbasis Portoolio Untuk Meningkatkan Keaktian Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas VB SD Bantul Timur, tahun 2017*.

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa meningkat 68,83% pada kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.²⁰

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dimana dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang implementasi penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal Fiqih yang ada di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara.

C. Kerangka Berpikir

Muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam mempelajari kaidah-kaidah fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang harus didapatkan oleh siswa karena dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengamalkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa sehari-hari. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian agar pelajaran Fiqih tidak monoton sehingga siswa berminat dalam belajar dan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Penilaian berbasis portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian yang dirancang untuk membantu siswa memperdalam materi sekaligus mempraktikkan materi tersebut dengan tujuan agar siswa siap untuk memecahkan masalah-masalah masyarakat, bangsa, dan negara di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan visi penilaian berbasis portofolio itu sendiri yaitu mendidik para siswa agar mampu menganalisis berbagai masalah dan mencoba memberikan masukan terhadap masalah tersebut. Menghargai setiap proses belajar dan menunjang siswa untuk meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik.

Hasil yang diharapkan adalah kualitas muslim yang cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab sehingga penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena pelajaran Fiqih tidak hanya didominasi oleh

²⁰ Fida Al-Hikmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS MA al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*.

guru melainkan siswa ikut berperan aktif di dalamnya. Pemahaman dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat setelah diterapkannya penilaian berbasis portofolio pada pembelajaran muatan lokal Fiqih. Selain itu, siswa juga bisa mengambil hikmah dan mempunyai kesadaran tinggi tentang ilmu agama terutama fiqih (kaidah-kaidah hukum islam) sehingga dapat mempraktikkan didalam kehidupan sehari-hari, dengany begitu, maka tujuan pembelajaran bisa dikatakan tercapai.

